

PELATIHAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI

Noor Fazira Oktavianti Danang

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri

Prof. K.H Syarifuddin Zuhri, Indonesia

E-mail: ziraod88@gmail.com

Abstract

The problem of this community service programme is the difficulties that the children have in mastering English vocabularies. The children have a difficult time remembering the English words that the teacher says, especially those that have more than one syllable. Aside from that, they make errors or respond inappropriately to the meaning of the words. One aspect of children's development that needs to be improved is language. English as a second language is one aspect of language development in children that can be enhanced through singing activities. Learning English through singing is a simple learning method because children are more likely to remember English vocabularies indirectly during this learning process, allowing them to expand their English vocabularies. Through tone and words, children can explore their thoughts and feelings in this singing method. The method used is Classroom Action Research (CAR). The implementation of this community service was carried out at the Baitusu'adah Al-Qur'an Education Park, Maos Kidul village. The implementation of this community service aims to improve the mastery of English vocabulary through singing activities for early childhood children and improve the teaching skills of the teacher at Maos Kidul. The results of community service, saw an increase in Tari and Zaqi. Where initially Tari was only able to memorize 7 vocabularies, now it has increased to 10 vocabularies. Meanwhile, Zaqi, who was initially only able to memorize 5 vocabularies, has now increased to 9 vocabularies. Results The percentage increase in vocabulary in Tari and Zaqi increased 55% to 70%.

Keywords: *English Vocabulary, Singing Methode*

Abstrak

Latar belakang dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kesulitan yang dimiliki anak-anak dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Anak-anak mengalami kesulitan mengingat kata-kata bahasa Inggris yang dikatakan guru, terutama yang memiliki lebih dari satu suku kata. Selain itu, mereka membuat kesalahan atau menanggapi secara tidak tepat arti kata-kata. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu ditingkatkan yaitu bahasa. Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua merupakan bagian dari aspek bahasa pada anak yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi. Belajar

bahasa Inggris melalui bernyanyi adalah metode pembelajaran sederhana karena anak-anak lebih cenderung mengingat kosakata bahasa Inggris secara tidak langsung selama proses pembelajaran ini, memungkinkan mereka untuk memperluas kosakata bahasa Inggris mereka. Melalui nada dan kata-kata, anak-anak dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan mereka dalam metode bernyanyi ini. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an Baitusu'adah desa Maos Kidul. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia dini dan meningkatkan kemampuan mengajar guru di desa maos kidul. Hasil pengabdian masyarakat, terlihat adanya peningkatan dari Tari dan Zaqi. Dimana yang awalnya Tari hanya mampu menghafal 7 kosa kata sekarang meningkat 10 kosa kata. Sedangkan Zaqi yang awalnya hanya mampu menghafal 5 kosa kata sekarang meningkat 9 kosa kata. Hasil Prosentase peningkatan kosa kata pada Tari dan Zaqi mengalami peningkatan 55% sampai 70%.

Kata Kunci: Kosakata Bahasa Inggris, Metode bernyanyi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan suatu bangsa. Dengan pendidikan, kita dapat mengukur kualitas rakyatnya. Jika sistem pendidikan suatu negara baik didasarkan dan berjalan baik, ini biasanya akan menghasilkan hasil yang lebih baik di bidang lain masyarakat, membuat negara lebih maju. Indonesia adalah bagian dari wilayah Asia Tenggara, yang kualitas pendidikannya lebih rendah dari negara-negara Eropa. Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang terendah di Asia Tenggara.

Bahasa Inggris umumnya diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia. Istilah "bahasa asing" dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dari "bahasa kedua". Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai sarana komunikasi di negara tertentu di mana bahasa diajarkan. Pemberian bahasa kedua adalah proses belajar bahasa kedua, tidak peduli apakah itu bahasa utama atau salah satu bahasa yang biasa digunakan di negara. Sementara bahasa asing atau bahasa kedua biasanya diajarkan sebagai salah satu topik di sekolah dengan tujuan komunikasi dasar dan menangani empat keterampilan bahasa (membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa ini di bawah batas tertentu.

Pelajaran bahasa untuk anak-anak di usia dini sangat penting. Karena anak memiliki keinginan yang tinggi untuk sesuatu yang tidak dia ketahui. Pengajaran bahasa pada anak-anak awal memainkan peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka, mereka dapat berbicara, menceritakan, dan bahkan menyanyi. Sebagai guru, kita dapat mengajar mereka dengan berbagai cara, antara lain melalui cara menyanyi.

Melalui metode menyanyi, ia diharapkan dapat menarik minat anak untuk belajar bahasa Inggris dengan kesenangan dan tanpa beban. Jika anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan bahwa proses pembelajaran akan bekerja dengan baik, sehingga anak tidak kenyang, lelah dan sulit untuk menguasai proses

pembelajaran. Jika anak sudah tertarik untuk melakukan pembelajaran melalui metode nyanyian, maka mudah untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran, maka mudah untuk menguasai dan memahami bahasa Inggris.

Mindradini (2012:12) mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar. Metode Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Menurut Hidayat (dalam Mindradini, 2012:16) lagu yang baik bagi kalangan anak usia Taman Kanak – kanak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut : Syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Menurut beberapa pendapat tersebut, metode bernyanyi adalah suatu metode yang dilakukan melalui kegiatan bernyanyi dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengasyikkan, membuat anak senang, dan menggunakan lagu-lagu yang mendidik, agar anak lebih semangat, sehingga pesan yang kita sampaikan adalah lebih mudah, lebih cepat diterima dan diserap oleh anak.

Setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan yang baik, terutama anak-anak dari daerah pinggiran perkotaan yang masih terbelakang tingkat social dan ekonomi. Menyadari perlunya pemerataan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, kami dari program studi Tadris Bahasa Inggris telah melaksanakan kegiatan penyuluhan pendidikan dengan topik upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini di TPQ Baitusu'adah di desa Maos Kidul

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lagu-lagu yang berkaitan dengan materi kosa kata bahasa Inggris digunakan sebagai media dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, kosakata sangat penting. Menurut Hapsari dan Suminar (2011: 3), kosa kata adalah kata atau frasa yang melabeli setiap bagian materi dari segala sesuatu untuk menjelaskan objek, orang, sikap, peristiwa, dan ide abstrak dan untuk berkomunikasi, menjadikan kosa kata sebagai aspek penting dalam pembelajaran bahasa. , khususnya bahasa asing. Menurut sudut pandang ini, kosakata didefinisikan sebagai kata-kata dengan makna yang dapat dipahami dan digunakan untuk membangun sebuah frase.

Pada pengabdian ini dibataskan pada kosakata terkait dengan hewan secara umum yang sering di jumpai oleh anak-anak di lingkungan sekitar. Sehingga anak-anak dapat dengan mudah menghafal dan menerapkan di lingkungannya. Kosakata yang diajarkan adalah kosakata bahasa Inggris beserta artinya, agar penguasaan kosakata bahasa Inggris anak semakin optimal. Jadi, Ketika bernyanyi sudah ada pelafalan kosakata bahasa Inggris beserta artinya. Hal ini memudahkan anak-anak menghafal kosakata tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan oleh pada pengabdian kepada masyarakat diawali dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada kesempatan ini pengabdian masyarakat dilakukan pada lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Baitusu'adah Maos Kidul. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan minggu pada awal bulan Maret sampai pertengahan bulan April pada tahun 2022 setiap pukul 17.00-18.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang anak-anak usia dini. Dibagi menjadi 2 kelas, pada setiap kelasnya terdiri dari 25 anak-anak usia dini.

Peserta yang akan menjadi khalayak sasaran strategis dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anak-anak usia dini desa Maos Kidul yang belajar di TPQ Baitusu'adah. Ada alasan mengapa mengutamakan anak-anak TPQ Baitusu'adah. Karena ada beberapa anak belum mengikuti program sekolah PAUD, kemudian kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitusu'adah ini memiliki sekitar 50 anak yang di bagi menjadi 2 kelas, dan anak-anak usia dini ini masih kurang memiliki akses belajar bahasa asing terutama Bahasa Inggris dengan metode atau media yang inovatif di TPQ Baitusu'adah. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar kosakata bahasa Inggris ini merupakan kegiatan yang mendesak dan singkat yang harus di laksanakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Anak usia dini

Pada umumnya, anak usia dini sering disebut sebagai anak kecil. Hal ini disebabkan fakta bahwa anak usia dini terjadi pada tahap awal kehidupan. Menurut Filasofa (2017), PAUD merupakan kader yang dapat berkembang menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan berpotensi untuk berhasil. Menurut Na'imah, Widyasari, dan Herdian (2020), anak usia dini adalah manusia pada tahap awal kehidupan yang memerlukan perhatian dan pengawasan karena pertumbuhan dan perkembangan yang cepat yang dialaminya. Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai anak dari usia antara 0 hingga 8 tahun. Menurut Asosiasi Nasional Pendidikan Anak Muda (Amimi & Aisyah, 2014), anak usia dini adalah antara usia 0 hingga 8 tahun. Yulianti (2008), di sisi lain, mendefinisikan anak usia dini sebagai mereka yang berusia 0 hingga 6 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak kecil dari rentang umur dari 0-8 tahun dan memiliki masa-masa perkembangan atau pertumbuhan yang baik.

Pendidikan anak usia dini lebih sering disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Dewi (2017), PAUD dapat berbentuk pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal anak usia dini dapat diprakarsai oleh orang tua atau kerabat, sedangkan pendidikan formal dapat dijumpai pada kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Kedua metode sekolah sama-sama penting dalam memastikan bahwa semua aspek perkembangan anak dioptimalkan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pendidikan formal dan non-formal yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan memungkinkan pembentukan karakter dan membantu perkembangan anak usia dini semaksimal mungkin.

Perkembangan bahasa pada bayi dimulai sejak lahir, dan perkembangan ini akan lebih ideal jika anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungannya (Karimah & Komalasari,

2019). Perkembangan bahasa dimulai sejak anak lahir, dan mungkin terlihat saat bayi baru lahir mampu merespon rangsangan lingkungan, namun perkembangan bahasanya masih minim. Akibatnya, perkembangan bahasa anak akan terus berkembang seiring bertambahnya usia, begitu juga dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Menurut Alfiana dkk. (2020), ada empat tahap perkembangan bahasa anak usia dini: suara vegetatif dan refleksi menangis (usia 0-8 minggu), tertawa dan mendengung (8-20 minggu), dan permainan vokal (16-30 minggu). dan Celoteh reduplikatif (18-50 minggu).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi tiga komponen: 1) kosakata, 2) penggunaan kata-kata untuk tujuan tertentu (sistematis), dan 3) tata bahasa yang baik (Rakimahwati, 2018). Ketiga ciri perkembangan bahasa ini mungkin kurang berkembang jika lingkungan sekitar kurang memberikan rangsangan. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati, Nugrahenidan, dan Rahmadi (2016), yang menemukan bahwa kurangnya stimulus linguistik menyebabkan 80 persen masalah perkembangan bahasa anak. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan perkembangan bahasanya anak, bisadilakukan melalui upayamemperkenalkan dan mengajarkan kosakata pada anak, dimulai dari kosakata mengenai berbagai hal yang paling dekat dengan kehidupan anak.

2. Kosakata Bahasa Inggris

Pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa asing tidak dapat dihindari. Kosakata adalah ilmu yang mempelajari bahasa dasar, baik bahasa pertama, kedua, maupun bahasa asing (Nuraeni & Lube, 2020). Kosakata sangat penting dalam mempelajari empat keterampilan dalam bahasa Inggris: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kosakata yang banyak akan sangat membantu siswa dalam menguasai bahasa Inggris dan empat keterampilan utamanya, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebuah studi baru telah menemukan bahwa mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak memperhitungkan pengajaran dan pembelajaran kosa kata. Kebiel (2012) menyelidiki persepsi strategi pembelajaran kosa kata di antara guru dan siswa. Menurut temuan pengabdian masyarakat ini, sebagian besar guru dan siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran kosa kata.

Akuisisi kosa kata cenderung menjadi salah satu tantangan paling sulit yang akan dihadapi siswa dalam studi mereka. Di antara semua keterampilan bahasa, pembelajaran kosa kata sama pentingnya dengan menantang. Tanpa tata bahasa, seperti yang dikatakan Wilkins, sangat sedikit yang bisa disampaikan; Tanpa kosa kata, tidak ada yang dapat disampaikan (Wilkins, 1972).

Kosa kata adalah aspek penting dari program kurikuler di semua disiplin ilmu. Ringkasan penelitian menyoroti studi yang relevan yang mendukung beberapa pemahaman utama tentang pembelajaran dan pengajaran kosa kata. Enam pemahaman utama tentang kosa kata adalah panduan bagi guru di seluruh tingkat usia dan bidang konten. Ini menekankan bahwa pengetahuan kata penting untuk belajar, dan itu kompleks. Enam pemahaman utama adalah metakognisi, instruksi kosa kata yang efektif, instruksi kosa kata yang efektif dan pengajaran berbasis kosa kata.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang harus dipelajari setiap orang. Hal ini disebabkan fakta bahwa hubungan internasional menjadi lebih mudah. Sementara itu, bahasa Inggris

umum digunakan di dunia internasional. Oleh karena itu, mulai belajar bahasa Inggris melalui pengenalan kosakata bahasa Inggris di usia dini sangat penting.

3. Penerapan dan Hasil Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran bernyanyi menurut Fandy (2010), sangat mudah digunakan dalam proses belajar mandiri maupun kelompok. Metode ini tidak jauh beda dengan metode pembelajaran yang lain, hanya yang membedakan terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Siswa menerima materi pelajaran yang terkandung dalam lagu dari guru sebagai tahap awal dari proses belajar dan pembelajaran. Pemahaman yang dimaksudkan yaitu siswa mampu memahami konsep unsur-unsur bahasa melalui proses pengenalan lagu sehingga dapat diterapkan dalam berkomunikasi.

Sebelum menentukan pilihan lagu yang akan digunakan menurut Fandy (2010), guru perlu melakukan beberapa pertimbangan:

- a. Lagu sudah dikenal atau disukai siswa. ini dapat diketahui dengan cara, misalnya, guru bertanya langsung pada siswa tentang lagu-lagu yang disukai.
- b. Lagu harus berisi materi yang akan diajarkan.
- c. Lagu harus memiliki sifat dan karakter yang mengandung pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Lagu harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kesalahan pemilihan lagu dapat berakibat pada tidak efektifnya proses belajar. Karena itu, dipilih lagu yang teksnya ringan dan tidak terlalu panjang.
- e. Lagu harus berisi pesan atau nilai yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan siswa.

Setelah menentukan lagu yang akan digunakan menurut Fandy (2010), guru bisa menentukan keterampilan berbahasa dan unsur bahasa apa yang akan dikembangkan. Langkah ini penting karena berkaitan dengan jenis kegiatan atau pendekatan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti metode pengulangan (*drills*) yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengingat kosa kata, communication practice yang bertujuan untuk kelancaran pada pelafalannya, juga kita tidak lupa memberikan sebuah apresiasi bagi anak-anak yang berani maju ke depan untuk bernyanyi terkait lagu bahasa Inggris beserta artinya yang sudah diajarkan kepada mereka.

Tahap awal, Peneliti memulai prosedur observasi dengan melakukan studi kelas pada objek yang telah ditetapkan, khususnya anak usia 3 sampai 6 tahun. Tercatat pada 25 Maret 2022 peneliti melakukan observasi tahap awal untuk memperoleh data awal sebagai batu loncatan bagi peneliti pada tahap selanjutnya. Pada titik ini, peneliti memulai dengan membaca doa bersama-sama sebagai praktik pengantar untuk pembelajaran. Setelah itu, anak-anak diajak untuk berkenalan kemudian *ice breaking* untuk dibangkitkan kepada anak-anak. Peneliti lagu berbahasa Inggris, seperti lagu *Twinkle-twinkle little star*, sebagai pengantar awal bahasa Inggris yang diikuti oleh 15 anak-anak usia dini.

Hasil dari mempraktekan lagu *Twinkle-twinkle little star* ini dirasa anak-anak masih sulit dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran peningkatan kosa-kata, karena baru pertama kali mendengar dan menyanyikannya. Tetapi dari tipe pembelajaran dengan menyanyikan lagu *twinkle-twinkle little star* dengan bahasa Inggris di awal ini masih belum

maksimal dikarenakan anak-anak masih belum bisa memahami secara maksimal. Hal ini terlihat pada Tari dan Zaqi, Tari mampu menghafal kosa kata sebanyak 8 kosa kata dan Zaqi hanya mampu menghafal sebanyak 5 kosa kata saja selama pembelajaran di tahap awal.

Tahap kedua, dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022. Pada tahap kedua ini ada beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam pembelajaran peningkatan kosa kata bahasa Inggris melalui metode bernyanyi antara lain:

a) Membuat versi lagu baru dengan lirik yang berbeda

Misalnya dapat kita contohkan melalui lagu *baby finger* kemudian diganti dengan lirik lain *ayam chicken*. Mengganti tema dan lirik baru kedalam sebuah lagu lama akan memudahkan anak-anak dalam peningkatan kosa kata bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini kita harus memilih tema yang mudah diterima oleh anak-anak. Tema yang saya ambil yaitu kosa kata hewan yang sering kita jumpai sehari-hari. Anak-anak TPQ Baitusu'adah di minta menyebutkan nama hewan kemudian kami jadikan lirik dalam satu lagu.

b) Gunakan lirik dengan kosa kata dan artinya sesuai dengan usianya

Langkah yang kedua ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penulis memberikan metode yang inovatif yaitu memasukan kosa kata bahasa Inggris ke dalam satu lagu beserta dengan artinya. Cara ini dapat memudahkan anak-anak TPQ Baitusu'adah dalam meningkatkan kosa kata hewan melalui metode bernyanyi dengan mudah dan tidak membosankan. Dengan bernyanyi pula anak-anak dapat dengan mudah mengingat nada dan liriknya, juga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak usia dini TPQ Baitusu'adah.

Di tahap ini peneliti melihat adanya peningkatan dari Tari dan Zaqi. Dimana yang awalnya Tari hanya mampu menghafal 7 kosa kata sekarang meningkat 10 kosa kata. Sedangkan Zaqi yang awalnya hanya mampu menghafal 5 kosa kata sekarang meningkat 9 kosa kata. Hasil Prosentase peningkatan kosa kata pada Tari dan Zaqi mengalami peningkatan 55% sampai 70%.



Gambar 1. Penerapan metode bernyanyi bersama



Gambar 2. Anak-anak latihan bernyanyi dan maju kedepan



Gambar 3. Anak-anak yang berani ke depan diberi apresiasi tepuk tangan dan snack

Dari kegiatan ini anak-anak usia dini TPQ Baitusu'adah terlihat antusias bernyanyi bersama terkait dengan kosakata bahasa Inggris beserta artinya. Pada saat berjalannya kegiatan pengabdian ini anak-anak usia dini TPQ Baitusu'adah memberikan respon yang positif dari awal materi hingga akhir. Karena rasa penasaran anak-anak terhadap pembelajaran yang baru ini membuat mereka memberikan respon yang baik. Sebelum itu juga kami memberikan stimulus atau motivasi agar mereka dapat menerima materi baru dengan baik dan tidak takut. Ada sebagian anak yang merasa belajar bahasa Inggris sangatlah sulit. Oleh karena itu kami harus ekstra dalam menghadapi permasalahan tersebut dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan selama masa pengabdian. Salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi dapat dinilai cukup efektif karena anak-anak lebih antusias, aktif, dan responsif dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode bernyanyi, karena menyenangkan dan dapat mempraktukkannya langsung. Sehingga kosakata mereka semakin bertambah.

KESIMPULAN

Anak usia dini merupakan individu dengan kepribadian khas yang berkembang pesat. Anak usia dini memiliki ciri yang berbeda dari fase perkembangan selanjutnya. Banyak komponen pembangunan yang dikembangkan sejak usia dini. Perkembangan bahasa adalah salah satunya. Perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan untuk menanggapi rangsangan, mematuhi perintah, dan berbicara secara spontan. Perkembangan bahasa sering mempengaruhi bagian lain dari perkembangan.

Anak -anak usia dini harus diperkenalkan dan diajarkan bahasa Inggris di dunia modern saat ini. Karena bahasa Inggris adalah persyaratan di dunia saat ini. Akibatnya, kami memerlukan metode pengajaran yang tepat tetapi efektif dan memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak -anak. Pengajaran bahasa Inggris kepada anak -anak dapat mulai dengan pengenalan kosa kata pada anak usia dini. Sejauh ini, kosakata bahasa Inggris telah diperkenalkan melalui kegiatan pembelajaran konvensional, yang sebenarnya membuat anak -anak bosan dengan cepat dan melupakan kosakata yang telah mereka pelajari.

Menciptakan metode yang inovatif adalah salah satu cara untuk mengatasi ketidakefektifan pembelajaran tradisional dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini. Setelah metode bernyanyi diterapkan kepada anak-anak usia dini di TPQ Baitusu'adah yaitu anak-anak lebih aktif dan responsif dalam menerima materi dan kosa kata baru. Sehingga kosa kata mereka semakin bertambah. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berhasil menunjukkan data penggunaan metode bernyanyi sangat cocok untuk anak-anak usia dini umur 3 sampai 6 tahun. Dari hasil pengabdian masyarakat, peneliti melihat adanya peningkatan dari Tari dan Zaqi. Dimana yang awalnya Tari hanya mampu menghafal 7 kosa kata sekarang meningkat 10 kosa kata. Sedangkan Zaqi yang awalnya hanya mampu menghafal 5 kosa kata sekarang meningkat 9 kosa kata. Hasil Prosentase peningkatan kosa kata pada Tari dan Zaqi mengalami peningkatan 55% sampai 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amimi,M.,& Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. *Modul Perkuliahan Universitas Terbuka*, 1–43
- Dewi, Y, A. (2017). Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/suku Orangtua terhadap Perkembangan *Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 99–114.
- Filosofia. (2017). Analisis Semiotika Pendidikan Moral Anak Usia Dini dalam Kitab Tarbiyat Al-Aulad Fi Al-Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 111–126
- Hurlock, E, B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidiyanti. Jakarta: Erlangga
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Karimah, & Komalasari. (2019). Literasi Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK ABA 45 Lamongan). *PAUD Teratai*, 8(1).
- Mindradini, Listiyorini Etta. 2012. Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai – nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya. *Skripsi Tidak diterbitkan*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Na'imah, Widyasari, & Herdian. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747–756.
- Rahmawati, Nugraheni, & Rahmadi. (2016). Pengaruh Stimulasi Media Interaktif terhadap Perkembangan Bahasa Anak 2-3 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5, 1873–1885.
- Rakimahwati. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–11.
- Samad, F, & Tidore, N. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Cahaya Paud*, 2(1)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Uzer, Yus Vernandez. (2019). "Strategi Belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Pernik Jurnal PAUD*, vol. 2, no. 1, pp. 1-9.

Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & rwan, . (2019). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-285.